

Contribution of Youth in Education and Religious Development in Turungan Baji Village, West Sinjai, Sinjai Regency

Kontribusi Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Dan Keagamaan Di Desa Turungan Baji Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Jamaluddin¹, Ardianti², Arisa³, Nurazizah⁴, Hamida⁵

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92612

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92612

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92612

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92612

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92612

Email: Jamaluddin.iaim@gmail.com, ardianti0783@gmail.com, arisa03112001@gmail.com,
anwarnurazizah4@gmail.com, hamidah78577@gmail.com

ABSTRACT

The progress of a region or region can be seen from its human resources, one of which is youth. Youth is needed in developing the standard of living of the community through education and religion. Therefore, this study aims to, 1) Analyze how the contribution of youth in the development of education and religion in Turungan Baji Village, West Sinjai District, 2) Determine the factors that support and hinder the development of education and religion in Turungan Baji Village, West Sinjai District. This research is a qualitative approach, the object of this research is Turungan Baji Village, West Sinjai District. Methods of collecting data through interviews and documentation. The data were analyzed using analytical descriptive method using the theory of Miles and Huberman which includes three flow of activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed that 1) One form of youth contribution in the field of education in general was involvement in the field of education by establishing an Islamic educational institution labeled Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Muhammadiyah Tangkala'e. To realize education in youth madrasas, together with the community, the initiative to establish an "Annur" prayer room is a place of worship as a form of embodiment of Islamic values, 2) The supporting factor in the development of education is the large willingness of the community to provide full

assistance and support for the implementation of education and religion. While the inhibiting factors are the lack of access to electricity, networks, facilities and infrastructure, limited teaching staff, especially in Islamic religious education, as well as very minimal infrastructure limitations. The implication of this research is that young people do not just sit idly by using existing ones but need to make new formulations, initiate changes in both the field of education and religion.

Keywords: Youth Contribution, Education, Religion

ABSTRAK

Kemajuan suatu wilayah atau daerah itu dapat dilihat dari sumber daya manusianya, salah satunya adalah pemuda. Pemuda sangat dibutuhkan dalam mengembangkan taraf kehidupan masyarakat melalui pendidikan dan keagamaan. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk, 1) Menganalisis bagaimana kontribusi pemuda dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat, 2) Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, objek penelitian ini adalah Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode deksriptif analitik menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur

kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Salah satu bentuk kontribusi pemuda dalam bidang pendidikan secara umum yakni keterlibatan dibidang pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan Islami yang berlabel Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Muhammadiyah Tangkale'e. Untuk mewujudkan pendidikan di madrasah pemuda bersama dengan masyarakat berinisiasi untuk mendirikan mushollah "Annur" merupakan tempat ibadah sebagai bentuk pengejawantahan nilai-nilai islam, 2) Faktor yang mendukung dalam pengembangan pendidikan adalah besarnya kemauan masyarakat dalam memberikan bantuan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pendidikan dan keagamaan. Sedangkan faktor yang menghambat adalah, minimnya akses listrik, jaringan, sarana dan prasarana, terbatasnya tenaga pendidik, terutama dalam pendidikan agama Islam, maupun keterbatasan infrastruktur yang sangat minim. Implikasi dalam penelitian ini adalah pemuda tidak hanya berpangku tangan dengan memanfaatkan yang ada akan tetapi perlu melakukan formulasi baru, inisiasi dalam melakukan perubahan baik dibidang Pendidikan maupun agama.

Keywords: *Kontribusi Pemuda, Pendidikan, Keagamaan*

PENDAHULUAN

Peranan kaum muda selaku garda terdepan dalam mengantisipasi segala perubahan di bumi pertiwi sudah tidak diragukan lagi, bahkan berdasarkan catatan sejarah menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari perjuangan para pemuda yang ikut andil dalam mengusahakan terwujudnya kehidupan bangsa yang lebih baik. Sebagai kekuatan yang menentukan masa depan bangsa, generasi muda harus mampu menghadapi berbagai tantangan baik yang timbul akibat gangguan dari luar maupun permasalahan yang muncul dari dalam negeri itu sendiri. Salah satu permasalahan di Indonesia yang sampai hari ini masih terus berupaya untuk diatasi adalah terkait pendidikan dan keagamaan.

Di Indonesia permasalahan terkait belum meratanya akses pendidikan dan keagamaan menjadi tugas terbesar pemerintah. Dimana pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan-tantangan era globalisasi yang kian menghambat proses pembelajaran. mundurnya Negara Indonesia dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Salah satunya disebabkan oleh kurangnya keberpihakan pemerintah sebagai pemimpin dan pengayom masyarakat dalam bidang pendidikan dan keagamaan. (Amal et al. 2021) Oleh karena itu, peran pemuda saat ini sangat dibutuhkan karena dapat memunculkan ide dan kreativitas yang berbeda dari masa ke masa. Peran pemuda itulah yang akan menjadikan pendidikan semakin berkembang sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akan tetapi kontroversi yang selalu mengemuka akhir-akhir ini adalah generasi muda yang kehilangan perannya dalam dunia kependidikan dan keagamaan. Sudah sering terjadi, masalah pemuda yang mengabaikan tugas dan kewajibannya yang menyangkut solidaritas untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berakhlak. Dimana kita sering melihat hal-hal kecil seperti anak muda yang malas belajar, membaca atau mengobrol, dan sulit menyesuaikan diri sehingga kondisi mental yang buruk pun terbangun. Hal ini akan menghambat kemajuan dalam bidang pendidikan dan keagamaan di Indonesia karena para pemuda yang berada di garda terdepan atau para agen perubahan justru meremehkan hal-hal tersebut.

Sehingga jika masalah diatas tidak segera diselesaikan, akan menyebabkan munculnya masalah baru. Hal ini semakin mengikis semangat kompetitif anak muda di Indonesia. Atas dasar permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi yang lebih menarik dan mendorong generasi muda khususnya di desa Turungan Baji, kecamatan Sinjai Barat untuk mengembangkan pendidikan dan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian yang diberi judul "**Kontribusi pemuda dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di desa Turungan Baji, kecamatan Sinjai Barat**". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana kontribusi pemuda dalam pengembangan pendidikan di desa Turungan Baji, kecamatan Sinjai Barat?. 2). Bagaimana kontribusi pemuda dalam pengembangan Keagamaan di desa Turungan Baji, kecamatan Sinjai Barat. 3). Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengembangan pendidikan dan keagamaan di desa Turungan Baji, Kecamatan Sinjai Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan kepustakaan yang di sajikan terdiri dari 2 (dua) hal yaitu studi penelitian sebelumnya dan kerangka teori sebagaimana berikut:

Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan kontribusi pemuda dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan yaitu: penelitian (Wahiding, Sarbini, and Ribowo, 2021), yang memaparkan bahwa peran pemuda dalam melakukan pemberdayaan di bidang pendidikan keagamaan sangat penting dan akan sangat berpengaruh pada perubahan perkembangan kehidupan dilingkungan masyarakat sekitar. Karena bukan hanya ukhuwwah islamiyah yang terjalin dengan baik, tetapi juga perubahan yang baik dalam bidang sosial, kesejahteraan umum, pendidikan, dakwah, dan keagamaan. Sejalan dengan penelitian diatas, dalam penelitian (Yamin, Nelson, and Bariyanto 2020), menjelaskan bahwa Gerakan Pemuda

Ansor membuktikan dedikasinya sebagai organisasi kepemudaan yang memiliki nilai religious dapat mencerdaskan masyarakat dengan pengetahuan Islam. Melalui majelis ta'lim, penyuluhan Islam, dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya. Selain itu penelitian (Wahidin, Mulauddin, and Fauzi 2020), juga menjelaskan tentang hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui satuan pendidikan berbasis masjid dapat meningkatkan nilai-nilai agama di masyarakat baik dari sisi pengetahuan, motivasi pelaksanaan ajaran Islam maupun dari sisi praktiknya sendiri.

Lebih lanjut Penelitian (Aydrus et al. 2022), yang menjelaskan bahwa pendidikan harus dilakukan secara holistic yaitu memadukan atau menyeimbangkan antara pengetahuan keagamaan dengan pengetahuan sosial/umum, agar menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, Muhammadiyah dapat menyesuaikan diri dengan pendidikan modern sesuai dengan tuntutan zaman. Adapun penelitian serupa yaitu penelitian (Khasanah and Rubini, 2021), yang menunjukkan hasil bahwa pemuda muslim memiliki peran penting dalam mewujudkan Indonesia emas 2045 dengan meningkatkan literasi, skill, dan kompetensi.

Berdasarkan kajian relevan diatas dapat dilihat bahwa banyak penelitian yang mengkaji tentang peran pemuda, akan tetapi masing-masing penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dari setiap tema penelitian tersebut. baik dari penyebabnya, antara siapa saja yang bekerjasama dalam kegiatan, sasaran dari kegiatan, dan kendala-kendala yang dihadapi. Sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada kontribusi apa yang dihasilkan oleh pemuda di desa Turungan Baji, kecamatan Sinjai Barat, terkait pengembangan pendidikan dan keagamaan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan tergolong masih baru di Sulawesi Selatan khususnya di kabupaten Sinjai dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Kerangka Teori

1. Kontribusi Pemuda

Definisi pemuda di artikan sebagai warga Negara Indonesia yang memasuki priode penting pertumbuhan yang berusia 16-30 tahun, pemuda adalah konsep yang selalu berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-cita pemuda serta semua hal yang dipahami dengan cara ini. (Nurmalisa, 2017) Adapun definisi lain yakni "pemuda adalah seseorang yang berusia 10 sampai 24 tahun (*young people*), sedangkan untuk usia 10 sampai 19 tahun WHO menyebutnya *adolescensia* /remaja". Menurut Mulyana berpendapat "pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil ". (Mulyasa, 2011) Menurut RUU kepemudaan berpendapat "pemuda adalah individu yang

berusia 18 sampai 35 tahun". Menurut Abdillah pemuda adalah gambaran laki-laki dan perempuan yang telah memasuki usia dewasa atau istilah lain yang sering kita dengar mengacu pada anak muda yang merupakan generasi penerus bangsa yang juga merupakan fondasi Negara. Generasi muda yang baik adalah generasi yang matang dan berkembang menjadi pribadi unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya. (Abdillah, 2010)

Sejalan dengan konsep perkembangan pendidikan dan keagamaan kontribusi pemuda terhadap pendidikan, hal ini juga di bahas dalam penelitian kontribusi pelajar muhammadiyah dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam bagi siswa di smk muhammadiyah kotamobagu. (Mamonto, 2020)

Pemuda memiliki peranan penting terhadap perkembangan pendidikan dan keagamaan. sebagai mana dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat lingkungan dan sebgaiannya sebab, dalam mengubah tatanan lama budaya bangsa di butuhkan pola pikir terbaru, pemuda mamilki peran dan tanggung jawab yang penting dalam membangun bangsa ini, maka dengan berkontribusinya para pemuda dalam mengembangkan pendidikan dan keagamaan adalah hal yang sangat di butuhkan.

2. Pengembangan Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan adalah suatu pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan yang di turungkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. K.H Dewantara menjelaskan pendidikan yaitu "tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan kelompok". (Sugiarta et al. 2019) Menurut Prof. H Mahmud Yunus bahwa "pendidikan tidak sekedar sarana mencapai cita-cita saja. tetapi dapat pula di dimanfaatkan untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia dan memiliki kualitas hidup terhadap sesama. Mulai dari manfaat untuk masyarakat, Negara, diri sendiri, bermanfaat untuk agama dan bangsa". (Hamzah, 2014) Menurut John Dewey berpendapat bahwa " pendidikan adalah salah satu proses pengalaman seseorang dalam mencari ilmu pengetahuan karena ilmu akan trus berkembang, menyesuaikan pertumbuhan itu sendiri. menurut Herman H. Horn beliau berpendapat "pendidikan di artikan sebagai sebuah proses yang di lakukan oleh setiap manusia. dimana setiap prosesnya menyesuaikan perkembangan fisik, mental orang tersebut. Freaderick J. Mc Donald beliau berpendapat bahwa "pendidikan sbagai proses seseorang memperoleh sesuatu. Dimana proses tersebut bisa mengarah pada tujuan seseorang. Setidaknya berawal dari tujuan tersebut dapat mengubah tabiat seseorang. Menurut Ahmad D. Marimba beliau berpendapat bahwa "pendidikan sebagai proses belajar yang di lakukan secara sadar oleh seseorang untuk membentuk perkembangan jasmani, rohani.

Menurut Carter V. Good beliau berpendapat bahwa “pendidikan tidak hanya proses perkembangan kecekapan seseorang dibidang kognitif. Tetapi juga di kecakapan sikap, prilaku dalam kehidupan masyarakat.” Sementara Driyarka beliau berpendapat “pendidikan salah satu bentuk usaha seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.” M.J. Langeveld mengemukakan bahwa “pendidikan adalah upaya manusia dewasa menolong anak-anak yang masi proses dewasa dalam segala tugas hidupnya. (Permana and Imroaton, 2017)

Agama adalah suatu (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Adapun agama menurut para ahli Emile Durkheim menyatakan “bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci”. menurut Harun Nasution berpendapat bahwa agama di lihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan di patuhi. menurut A.M. Saefuddin agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal.” (Manshur, 2017)

Pengembangan pendidikan dan keagamaan adalah suatu hal yang sangat penting, bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan agama menjadi penyeimbang yang membantu kita dalam menyaring perkembangan teknologi yang ada, memnfaatkan hal yang positif dan mengenyampingkan hal negatif dari teknologi tersebut. Pengembangan pendidikan dan keagamaan sangat penting guna membangun generasi yang lebih maju baik dari segi intelektual dan religius.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Peneliti menggunakan metode kualitatif deksriptif dan pendekatan fenomenologi. Selama penelitian berlangsung peneliti terlibat sebagai informan kunci dalam mengumpulkan data lapangan, mengingat fokus penelitian ini tentang kontribusi pemuda dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di desa turungan baji, kecamatan. Sinjai barat.

Jenis data penelitian ini yaitu data lisan dan data tindakan atau perilaku orang terteliti, sehingga dibedakan menjadi data primer dan sekunder. (Sugiyono 2017) Data primer berupa tempat (*Place*) berupa lokasi kegiatan pemuda, pelaku (*Actor*) yakni para anggota pemuda yang

terlibat dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan di desa turungan baji, kecamatan sinjai barat, Aktivitas (*Activity*) yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan dan kontribusi pemuda pada rana pendidikan dan keagamaan serta implementasinya terhadap sosial masyarakat. Peneliti menggunakan data sekunder dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan focus penelitian ini. Prosedur dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam semi terstruktur, observasi dan telaah dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi teman sejawat (*peer examination*), dan mencukupkan sumber referensi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan alur analisis. yakni kondensasi (*condensation*) dengan menyederhanakan data temuan, penyajian data (*data display*) dengan menyajikan sesuai tema-tema dan focus penelitian (*conclusion/verification*) dengan cara menarik kesimpulan sebagai inti dari temuan penelitian. (Miles, Michael, and Saldana, 2014)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai dengan bulan Mei 2022 dengan mengambil lokasi penelitian pada Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Subjek dan objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pegiat literasi dan keagamaan yang ada di Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat sebanyak 4 orang.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yaitu kontribusi pemuda dalam mengembangkan pendidikan dan keagamaan di desa turungan baji kecamatan sinjai barat provinsi Sulawesi selatan, Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Desa Turungan Baji merupakan salah satu wilayah pelosok yang berada di kawasan kecamatan Sinjai Barat, kabupaten Sinjai, provinsi Sulawesi Selatan. Pembangunan di daerah ini masih sementara dalam proses pengembangan dimana pengembangan tersebut dipelopori oleh para pemuda. Akses pendidikan dan keagamaan menjadi salah satu fokus utama untuk dilakukan perbaikan, hal ini didasarkan karena tingkat pendidikan dan keagamaan masyarakat Turungan Baji masih sangat rendah.

2. Deksripsi data penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada responden atau informan yaitu para pemuda yang menjadi pelopor pengembangan pendidikan dan keagamaan di desa turungan baji, kecamatan sinjai barat. Wawancara

dilakukan kepada responden atau informan yang mempunyai peranan dan pengaruh yang kuat, baik sebagai pimpinan maupun perwakilan yang terlibat secara aktif dalam aktifitas pengembangan pendidikan dan keagamaan.

3. Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian memiliki latar belakang sebagai pihak yang terlibat aktif pada pengembangan pendidikan dan keagamaan di desa turungan baji, kecamatan sinjai barat serta pihak-pihak yang dianggap terlibat didalamnya. Kriteria pemilihan objek dilatar belakangi oleh pemfokusan objek dan tujuan yang dicapai pada penelitian ini, para informan yang dipilih dianggap mumpuni dalam memberikan informasi terkait data yang dicari oleh peneliti, kemudian didukung oleh segenap pencapaian yang berhasil diraih oleh para pemuda turungan baji terkait pengembangan dibidang pendidikan dan keagamaan. Hal ini tentu saja memberikan gambaran bahwa dengan semangat juang para pemuda di desa turungan baji untuk mengembangkan pendidikan dan keagamaan mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi positif terkait pendidikan dan keagamaan di desa turungan baji, kecamatan sinjai barat.

Pembahasan

1. Kontribusi Pemuda dalam pengembangan Pendidikan dan Keagamaan di Desa Turungan Baji

Dasar dari adanya kontribusi pemuda dalam pengembangan Pendidikan dan keagamaan di Desa Turungan Baji adalah karena adanya kepedulian dari para pemuda desa dalam mengupayakan peningkatan kualitas desanya utama pada bidang pendidikan. Pelaksanaan edukasi secara terorganisir, berlandaskan bekal ilmu dan visi misi yang telah dirancang semakin memperkokoh pergerakan pemuda didesa tersebut. Informan dalam wawancara memiliki pandangan yang sama menegaskan bahwa;

“Salah satu yang melatar belakangi sehingga berinisiatif mengembangkan pendidikan di desa turungan baji adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan baik secara pribadi maupun secara umum kepada regenerasi yang ada dikampung halaman serta melihat banyaknya angka putus sekolah yang disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam hal memberikan dorongan kepada anak untuk mengenyam pendidikan” (Bakir, wawancara, 9/4/2022).

“sementara Burhanuddin mengemukakan bahwa Pendidikan di desa turungan baji pada awalnya sangat memprihatinkan, sangat banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan karena tidak adanya pengetahuan dan dorongan akan pentingnya sekolah, maklum saja karena lingkungan disekeliling tempat tinggal mereka hanya mengajarkan untuk bagaimana membajak sawah dan

menelola kebun guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, para orang tuanya juga dominan buta huruf, sehingga apabila tidak ada inisiatif dari kaum muda untuk memperbaiki hal tersebut maka entah akan jadi bagaimana nasib anak-anak itu” (Burhanuddin, wawancara 7/5/2022)

Karena itu gagasan pemuda kemudian terbentuk dalam rangka menyalurkan dan mengamalkan ilmu yang dimiliki disertai kepekaan sosial guna mengembangkan potensi diri dan masyarakat sekitar. Hal ini menegaskan bahwa para pemuda didesa turungan baji merupakan ujung tombak perubahan pola pikir dalam berbagai aktivitas oprasionalnya. Menurut informan;

“Merubah pola pikir masyarakat harus dibarengi dengan tindakan nyata, oleh karena itu langkah yang kami ambil pertama kali agar bisa memperbaiki pendidikan adalah dengan berupaya mengaktifkan kembali madrasah yang ada diturungan baji salah satunya adalah MI Al Irsyad di dusun tangkalia, karena akses menuju ke madrasah tersebut cukup ekstrim disebabkan karena kondisi jalan yang belum tersentuh oleh perbaikan infakstruktur sehingga para siswa menjadi kesulitan ketika menempuh perjalanan. selain itu karena lokasinya yang berada diatas gunung sehingga semakin menambah tantangan bagi kami para pemuda dalam mendongkrak pendidikan disana, beberapa edukasi yang kami berikan seperti mengadakan kegiatan literasi, menjadi tenaga pendidik, memberikan ruang partisipatif untuk dapat terlibat dalam pengembangan madrasah baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, monitorin sampai pada tahap evaluasi, serta mengabdikan diri sebagai kepala madrasah” (Ansar M dan Mustari Alam, wawancara, 9/4/2022)

Informan menyadari bahwa pengabdian dimasyarakat merupakan pekerjaan mulia yang manfaatnya bukan hanya pada orientasi dunia saja akan tetapi juga berkaitan dengan bekal akhirat. Informan mengakui bahwa jika tidak ada niat yang ikhlas dan dorongan batin yang kuat maka akan sulit mengaktualisasikan nilai-nilai sosial dimasyarakat. Lebih lanjut informan menegaskan orientasi pengabdian pemuda:

“Pengabdian para pemuda di desa turungan baji itu sesuai dengan orientasi dan focus kita yaitu selalu mengupayakan untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan empati di masyarakat. Para pemuda yang bersatu dalam melakukan pengembangan pendidikan diturungan baji dituntut untuk memiliki kepekaan pada lingkungan sekitar, kepedulian terhadap sesama dan kesukarelaan memberikan bantuan kepada masyarakat” (Ikmal, wawancara 7/5/2022)

Dalam hal keagamaan desa turungan baji secara keseluruhan menganut agama islam. Akan tetapi yang

menjadi persoalan adalah terkait fasilitas tempat ibadah yang masih sangat minim serta kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola dan memegang tanggung jawab dibidang keagamaan ini. Informan menjelaskan;

“Kami selaku pemuda desa yang sempat diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan ditingkat perguruan tinggi keagamaan merasa miris ketika melihat kampung halaman kami masih tertinggal dalam persoalan ibadah, oleh karena itu semaksimal mungkin kami mengusahakan agar bisa memelopori tersedianya fasilitas ibadah yang memadai dan mampu digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan ibadah. Untuk itu kami kemudian merancang pembangunan mushollah khususnya khususnya di Dusun Sapu Beru Desa Turungan Baji dan Allhamdulillah pada tahun 2021 akhirnya mushollah telah ada di desa turungan baji”. (Ansar M dan Bakir, wawancara, 9/4/2022)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa nilai-nilai kepedulian yang dibentuk dalam kegiatan pengabdian pemuda desa turungan baji yaitu kepedulian terhadap daerahnya. Peduli berarti mencurahkan perhatian, memiliki kesadaran dan menunjukkan kepekaan pada sesama maupun lingkungannya tanpa membedakan latar belakang dan status sosial.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pendidikan dan Keagamaan Di Desa Turungan Baji

Salah satu unsur yang mendukung upaya pengembangan pendidikan dan keagamaan adalah bahwa para pemuda senantiasa tidak berhenti memberikan pengertian-pengertian terkait pentingnya pendidikan dan agama kepada seluruh masyarakat yang berada di desa Turungan Baji, Kecamatan Sinjai Barat yang juga turut memberikan dukungan yang baik untuk pengembangan daerahnya, Seperti yang disampaikan oleh informan;

“Sementara Edi Karham Mengemukakan bahwa Beranjak dari latar belakang didirikannya madrasah bahwa tentunya tidak lepas dari animo serta dukungan dari masyarakat secara penuh. Ini menandakan bahwa hadirnya madrasah mendapatkan respon positif dari warga sekitar, bukan hanya sebatas merespon tetapi masyarakat hadir dalam memberikan kontribusi untuk pengembangan begitupula pada pembangunan dimadrasah, masyarakat secara gotong royong bersatu membantu pihak sekolah untuk melakukan pembenahan bangunan dan lain-lain” (Edi Karham. M, Wawancara 9/4/2022)

Adapun kendala-kendala atau hambatan yang melanda upaya pengembangan pendidikan dan keagamaan adalah dengan transformasi pendidikan yang

semakin hari mengalami perubahan dan perkembangan mengharuskan lembaga pendidikan/madrasah melakukan perombakan secara menyeluruh, mulai dari kesiapan pendidik, peserta didik dan tentunya tidak lepas dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dimadrasah. Selain itu dalam segi akademik terkhusus dalam proses pembelajaran cenderung kurang efektif yang disebabkan karena keterbatasan alat penunjang dan alat pendukung pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai secara maksimal, kemudian dalam hal administratif masih adanya pendidik yang mengajar belum sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki dan yang juga sulit dipungkiri bahwa hampir sebagian besar madrasah swasta memiliki permasalahan yang sama yakni kesejahteraan bagi para tenaga pendidik. Sehingga dengan adanya dedikasi dari para pemuda desa diharapkan mampu memberikan ide-ide perbaikan untuk mengatasi berbagai problematika yang dihadapi desa turungan baji Seperti hal-nya yang diungkapkan informan:

“Upaya pengembangan pendidikan dan keagamaan oleh para pemuda ini sangat diharapkan menjadi solusi dalam menjawab tantangan peradaban zaman, terkhusus untuk desa turungan baji agar bisa lebih maju, lebih baik dan tentunya dapat melahirkan manusia yang kompeten, inovatif, kreatif, berakhlakul karimah sebagaimana tuntutan pendidikan Abad 21 serta dapat berdaya guna bagi masyarakat. (Ansar. M dan Burhanuddin, Wawancara 9/4/2022)

Dari hasil penelitian menjabarkan bahwa upaya pengembangan pendidikan dan keagamaan adalah sebagai bentuk manifestasi diri pada pengabdian dimasyarakat yang sangat membutuhkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Setiap bentuk kegiatan dilakukan dengan penuh ketelitian dan dilandasi oleh ilmu dan pemahaman kuat terhadap penafsiran tugas dan tanggung jawab, hal ini guna menanggulangi bentuk-bentuk problematika yang sudah ada yang dikhawatirkan akan memunculkan berbagai problematika baru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi pemuda dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di desa Turungan Baji adalah karena adanya kepedulian dari para pemuda desa dalam mengupayakan peningkatan kualitas desa. Pelaksanaan edukasi secara terorganisir, berlandaskan bekal ilmu dan visi misi yang telah dirancang serta memberikan pengabdian penuh terhadap masyarakat seperti mengadakan kegiatan literasi, menjadi tenaga pendidik, memberikan ruang partisipatif untuk dapat terlibat dalam pengembangan

madrasah baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, monitorin sampai pada tahap evaluasi, serta mengabdikan diri sebagai kepala madrasah.

- Adapun faktor yang mendukung proses pengembangan pendidikan dan keagamaan di desa Turungan Baji antara lain karena adanya partisipasi dari masyarakat sekitar yang turut andil dalam melakukan perbaikan dan pengembangan baik dalam pengembangan infrastruktur pendidikan dan keagamaan serta antusias dari para orang tua untuk mendorong anaknya agar bersemangat bersekolah dan menjalankan ibadah. Adapun kendala-kendala atau hambatan yang melanda upaya pengembangan pendidikan dan keagamaan adalah dengan transformasi pendidikan yang semakin hari mengalami perubahan dan perkembangan mengharuskan lembaga pendidikan/madrasah melakukan perombakan secara menyeluruh, mulai dari kesiapan pendidik, peserta didik dan tentunya tidak lepas dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dimadrasah

Rekomendasi

Pengembangan pendidikan dan keagamaan memerlukan kerjasama yang baik dari semua pihak. Semua elemen bertanggung jawab akan pendidikan di negeri ini, untuk itulah kesadaran penuh akan tanggung jawab itu sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya, diharapkan kepada semua pihak yang terlibat untuk semakin gencar melakukan perbaikan terhadap kualitas pendidikan dan keagamaan jangan sampai mengabaikan daerah-daerah pelosok.

REFERENSI

- Abdillah, Taufik. 2010. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra.
- Amal, Ikhlusun, Klarita Salsabilla, Rafidah Isma M, and Jamiati KN. 2021. "Sosialisasi Peran Pemuda Dalam Pendidikan Untuk Membangun Regenerasi Yang Berintelektual." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1 (1): 1-9.
- Aydrus, Nurlaila Al, Nirmala, Adhriansyah A Lasawali, and Abdul Rahman. 2022. "Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 17 (1): 17-25.
- Hamzah, Syeh Hawib. 2014. "Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ilmu* 4 (1): 123-47.
- Khasanah, Nurul, and Rubini. 2021. "Kontribusi Pemuda Muslim Dalam Dunia Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10 (2): 45-52.
- Mamonto, Nurvita Bani. 2020. "Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Bagi Siswa Di SMK

- Muhammadiyah Kotamobagu." *Skripsi*.
- Manshur, Marsikhan. 2017. "Agama Dan Pengalaman Keberagamaan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 4 (2): 133-43.
- Miles, Michael, and Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*. Cet. 3. Bandung: SAGE Publication.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmalisa, Yunisca. 2017. *Pendidikan Generasi Kedua*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Permana, Nana Surya, and Imroatun. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banten: FTK Banten Press.
- Sugiarta, Made, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta, and Wayan Artanayasa. 2019. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2 (3): 124-36.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Eknterprektif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahidin, Unang, Aforisma Mulauddin, and Muhammad Farisan Fauzi. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 54-65.
- Wahiding, Unang, Muhammad Sarbini, and Sugeng Ribowo. 2021. "Pemberdayaan Pemuda Dalam Bidang Pendidikan Keagamaan Di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 64-77.
- Yamin, Muhamad, Nelson, and Bariyanto. 2020. "Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kepahiyang." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 9 (2): 91-106.